

## **KREATIVITAS SENI MUSIK ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN ALAT MUSIK ANGKLUNG**

**Lustianti Rizzkiya<sup>1✉</sup>, Ema Aprianti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

<sup>1</sup> [rizzkiya87@gmail.com](mailto:rizzkiya87@gmail.com), <sup>2</sup> [emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRAK**

Salah satu pengaruh penting bagi proses tumbuh kembang anak usia dini dalam berbagai aspek adalah seni. Hal ini dikarenakan anak senang sekali memperoleh proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, karena pada hakikatnya dunia anak adalah bermain. Selain itu, kreativitas seni sangatlah mengungguli peran belajar pada anak, terutama seni musik yang didalamnya terdapat kegiatan yang menyenangkan seperti bermain alat musik, menari, menyanyi, dan menggambarkan perasaan senang dalam gerakan dan lagu. Seni musik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu angklung. Angklung merupakan salah satu dari banyaknya alat musik tradisional Indonesia dari pulau Jawa bagian barat dan telah diakui sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan kreativitas seni musik pada anak usia dini dengan menggunakan alat musik angklung sebagai media pelatihannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek adalah peserta didik Taman Kanak-kanak (TK) Cerdas Cendekia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah alat musik angklung, dapat menumbuhkan kreativitas seni musik pada anak usia dini.

Kata Kunci : Kreativitas, Seni Musik, Anak Usia Dini, Angklung

### **ABSTRACT**

One of the important influences on the development process of early childhood in various aspects is art. Early Childhood is very easy to accept the process of teaching and learning activities that are fun because, in essence, the world of children is play. Art creativity outperforms the role of learning in children, especially music, which includes fun activities such as singing, moving, playing musical instruments, and describing feelings of joy in movements and songs. The art of music in teaching and learning activities is angklung. Angklung is one of the traditional Indonesian art tools from the western part of Java and has been recognized by UNESCO as a world cultural heritage for a decade. This study aims to explain how to foster creativity in early childhood music art through playing activities with angklung musical instruments at Kindergarten's Cerdas Cendekia Sariwangi. This study used descriptive qualitative research with the research subjects being the TK Kindergarten's Cerdas Cendekia Sariwangi students. The data collection techniques used were data analysis techniques, data presentation, and data collection or conclusions. Data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The object of this research is to foster the creativity of Early Childhood music art through playing the angklung musical instrument. The results of the research that the authors conducted show that the children in Kindergarten's Cerdas Cendekia Sariwangiare very enthusiastic about the angklung musical instrument and are proven to be able to foster creativity in the art of music in TK Cerdas Cendekia Sariwangi children.

Keywords: Creativity, Music Art, Early Childhood, Musical Instruments, Angklung

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada anak usia dini dapat diartikan sebagai pendidikan yang memiliki tujuan untuk memudahkan dalam tumbuh kembang anak secara lengkap pada setiap aspek perkembangan anak. Disamping itu, perkembangan pada anak usia dini berlangsung dengan cepat, pada masa ini ialah masa dimana anak memiliki kesempatan yang ideal untuk belajar dalam meluaskan potensi yang ada pada diri anak. Beichler dan Snowman (dalam Yulianti, 2016, hlm. 7) usia 3-6 tahun adalah anak usia dini. Sehingga pola tumbuh kembang pada aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan seni yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui dan dimiliki dalam diri mereka yang unik merupakan hakikat anak usia dini (Augusta, 2017). Dari definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang sedang masuk dalam masa tumbuh kembang, baik mental ataupun fisik adalah anak dengan umur sampai 8 tahun. Biasanya potensi anak akan tumbuh dan berkembang dengan signifikan pada masa ini. Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Allah SwT kepada orang tua. Tugas orang tua adalah membimbing dan mengajarkan anak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting dalam keluarga. Upaya lain yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan memberikan pendidikan.

Pendidikan yang paling mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Hasan (2009) PAUD adalah jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar ialah upaya yang ditujukan bagi anak dari mereka lahir hingga memasuki usia yang cukup untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yakni 6 tahun yang dilakukan sebagai bentuk pemberian rangsang dalam upaya menumbuhkan dan membantu dalam proses dengan memberikan rangsangan secara menyeluruh supaya anak memiliki persiapan dimasa depannya.

Adapun permasalahannya, musik pada kegiatan pembelajaran tidak selalu diperhatikan, karena banyak orang tua yang hanya mengedepankan sisi akademisnya saja, hanya aspek kognitifnya saja sehingga kemampuan kreativitas anak pada seni musik khususnya kurang berkembang atau di beberapa kasus tidak berkembang. Oleh sebab itu penting bagi pihak sekolah terkait dalam mengoptimalkan pengembangan kecerdasan pada aspek seni.

Pada dasarnya, Karakter pada anak masih berpusat terhadap dirinya sendiri, memiliki minat yang masi terarah pada diri sendiri dan jarang anak memiliki minat yang sama dengan temannya. Hal ini merupakan masa dimana anak bereksprolasi tentang hidupnya. Anak masih berusaha untuk mengendalikan anggota tubuhnya terhadap aktivitas yang dilakukan seperti berlari dan berjalan. Mereka dapat menikmati warna, suara, cahaya, dan gerakan. Oleh karena itu, sebaiknya diberikan rangsangan dengan cara mendengarkan musik kepada anak yang mampu mendukung anak dalam melakukan aktivitas fisik sebagai bentuk kebebasan yang mereka miliki dan untuk meningkatkan kesadaran pada bagian tubuh (*body awareness*).

Pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain yang dilakukan sambil belajar. Kegiatan ini dilakukan lebih banyak dalam hal memberikan keleluasaan kepada anak untuk melakukan kegiatan belajar melalui aturan yang tepat dan menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan dengan berpusat pada anak merupakan pendekatan yang paling tepat untuk digunakan. Pendapat Sopia Hartati (dalam Aprianti, 2018, hlm. 2) Masa usia dini pada anak merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini merupakan periode yang berharga bagi anak, dimana anak mampu mengenali berbagai macam

fakta yang berada di lingkungannya sebagai proses stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.

Dalam mendukung tumbuh kembang anak khususnya perkembangan seni dibutuhkan alat untuk digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran guna menumbuhkan kreativitas seni pada anak. Salah satu alat yang bisa digunakan adalah angklung. Angklung merupakan salah satu alat musik tradisional asli Indonesia yang berasal dari Jawa Barat. Angklung memiliki empat pesona di mata dunia yaitu, murah, sederhana, unik, dan berpendidikan seni. Keistimewaan yang dimiliki angklung membuat para guru di Taman Kanak-kanak (TK) Cerdas Cendekia Sariwangi tergerak untuk membuat suatu pembelajaran angklung untuk anak sebagai langkah awal dalam proses penerapan pendidikan, seni khususnya seni musik pada anak usia dini.

Menurut Jamalus (2017) karya yang dituangkan dalam komposisi musik dan berbentuk lagu merupakan sesuatu hal yang mampu membantu dalam mengungkapkan perasaan melalui musik itu disebut irama harmoni, melodi, struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Oleh sebab itu para guru Taman Kanak-kanak di TK Cerdas Cendekia berusaha untuk menumbuhkan kreativitas seni musik pada anak usia dini sesuai indikator Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak pada lingkup perkembangan seni, yaitu melalui kegiatan senang dalam mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya, dan mampu memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama secara teratur yaitu dengan melakukan permainan alat musik angklung.

Segala sesuatu yang diciptakan guna untuk memperoleh hal yang menyenangkan itu adalah seni. Semua hal yang berkaitan dengan seni itu adalah kesenian. Mengungkapkan perasaan manusia merupakan salah satu tujuan seni. Seni selalu dianggap sebagai kegiatan yang berbeda dengan dengan matematika maupun *science* sehingga secara alamiah selalu diproses secara berbeda oleh setiap manusia. Seni mampu menumbuhkan kemampuan kognitif pada anak yang berguna dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti perkembangan yang akan dihadapi anak kedepannya.

Berdasarkan kutipan dari dosen senior di Institut Seni Indonesia Yogyakarta Suhastjarja (2011, hlm.2) mengemukakan musik adalah rasa indah yang diungkapkan oleh manusia melalui konsep gagasan yang matang, bentuknya dapat berupa nada yang mengandung harmoni, juga memiliki bentuk dalam ruang waktu yang mampu dikenali oleh diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati.

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain musik dapat menumbuhkan kreativitas seni musik terhadap anak, akan tetapi kenyataannya seni musik tidak selalu diperhatikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran, karena banyak orang tua yang hanya mengedepankan sisi akademisnya saja, hanya aspek kognitifnya saja sehingga kemampuan kreativitas anak pada seni musik khususnya kurang berkembang atau di beberapa kasus tidak berkembang. Oleh sebab itu penting bagi sekolah untuk mengoptimalkan kecerdasan pada aspek seni.

Seni hingga saat ini hanya dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kurikulum semata. Sebagian sekolah bahkan menjadikan kegiatan seni sebatas kegiatan yang dilakukan bila anak menginginkannya atau sebagai kegiatan ekstra kulikuler, sehingga anak-anak dalam hal kreativitas, khususnya aspek seni bagian seni musik kurang berkembang atau tidak berkembang. Setiap angklung memiliki not atau nada yang berbeda, sehingga apabila memainkan angklung dengan nada yang berbeda akan menciptakan nada yang mampu menciptakan sebuah tangga lagu yang enak untuk didengarkan. Alat musik tradisional ini memiliki keunggulan diantaranya mudah untuk dimainkan, tidak berbahaya apalagi bagi anak usia dini, ketika kita mendengarkan bunyi yang dihasilkan dari alat

musik ini akan membuat suasana hati menjadi lebih tenang, dan bentuk angklung ini menarik, berbeda dengan alat musik yang lain.

Cara dalam menggunakan alat musik angklung adalah digoyangkan. selain dapat menumbuhkan kreativitas seni musik pada anak, ternyata sekaligus dapat melatih motorik anak ketika dimainkan berkelompok. menumbuhkan kreativitas seni musik merupakan salah satu manfaat bermain angklung, ketika belajar anak tidak selalu mengikuti partitur yang diberikan pembimbing/guru saja, anak juga akan mencoba membuat musiknya sendiri.

Hal ini menjadikan anak harus berpikir kreatif untuk menghasilkan sesuatu karya yang indah. Angklung juga dinobatkan sebagai warisan budaya dunia selama satu dekade oleh UNESCO. TK Cerdas Cendekia Sariwangi merupakan salah satu Taman Kanak-kanak yang memberikan kegiatan dalam mengembangkan seni pada anak usia dini melalui kegiatan bermain alat musik angklung. Selama peneliti mengadakan observasi di TK Cerdas Cendekia Sariwangi, peneliti menemukan bahwa kegiatan angklung ini sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas seni musik anak, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu anak di TK Cerdas Cendekia Sariwangi dapat disimpulkan bahwa bermain alat musik merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi anak. Dari sini peneliti menemukan fakta bahwa melalui kegiatan bermain alat musik mampu meningkatkan komunikasi antara anak dan teman-temannya, mereka mampu mencocokkan nada, bunyi dan irama yang teratur dalam membentuk sebuah alunan lagu. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa bermain angklung dapat menumbuhkan kreativitas seni musik dan meningkatkan perkembangan seni musik pada anak, juga dapat melatih motorik anak, sosial emosional anak, bekerjasama, disiplin, kekompakan, konsentrasi dan koordinasi.

Alasan dalam memilih angklung dalam kegiatan ini yaitu untuk memperkenalkan kepada anak mengenai alat musik tradisional yang ada di Indonesia, memberikan stimulasi kepada anak untuk memiliki rasa cinta terhadap Tanah Air, menumbuhkan rasa cinta terhadap alat musik angklung dan diharapkan anak mampu memiliki dan mencintai alat musik warisan budaya Indonesia dibandingkan alat musik luar negeri. Hal ini dilakukan agar alat musik tradisional khususnya angklung tidak hilang dimakan usia.

Angklung juga dapat akan mentaati sebuah aturan bagi anak, selain itu menarik juga buat anak karena di beberapa sekolah, khususnya TK karena jarang memakai atau menggunakan angklung. Kepala TK Cerdas Cendekia Sariwangi juga mengungkapkan bahwa dalam kegiatan ini adalah sebuah cara yang dilakukan guna mencari tahu mengenai keadaan siswa dan sebagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas seni musik yang dimiliki oleh anak dengan harapan dapat melahirkan pribadi yang tidak hanya memiliki kualitas dalam bidang akademik saja, tetapi juga melahirkan anak yang memiliki kemampuan yang menjadi bekal untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Setiap anak memiliki insting untuk berkreasi, yaitu untuk mengembangkan kreativitas pada diri anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan latar belakang dan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TK Cerdas Cendekia Sariwangi dalam hal objek yang hendak peneliti teliti yaitu menumbuhkan kreativitas seni musik Anak Usia Dini (AUD) melalui permainan alat musik angklung. TK ini merupakan salah satu sekolah yang ada di Sariwangi yang masih mengutamakan untuk menumbuhkan kreativitas seni musik Anak Usia Dini (AUD) melalui Kegiatan angklung Di TK Cerdas Cendekia Sariwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan kreativitas seni musik pada anak usia dini dengan menggunakan alat musik angklung sebagai media pelatihannya.

**METODOLOGI**

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah prosedur penelitian ini yang diterapkan. Metode yang digunakan adalah tidak melahirkan kesimpulan yang luas namun tetap menjelaskan mengupas hasil penelitian. Menurut Subandi (2011) Metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa tindakan tertulis, lisan, atau kebijakan.

Menurut Arikunto (2019, hlm.3) penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang disebutkan, hasil yang diperoleh kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif yang sudut pandang utuh hasil kajian masyarakat atau suatu organisasi, perilaku baik dari hasil suatu objek dapat sangat jelas dihasilkan informasinya. Observasi, wawancara dan dokumentasi adalah cara mengakumulasi data pada penelitian ini. Didalam melakukan observasi peneliti berada dan bergabung diantara subjek untuk mengamati berlangsungnya pembelajaran dan melakukan pencatatan. Wawancara dilaksanakan untuk menambahkan hasil penelitian dan dokumentasi dilakukan untuk memperlihatkan keadaan dan proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung.

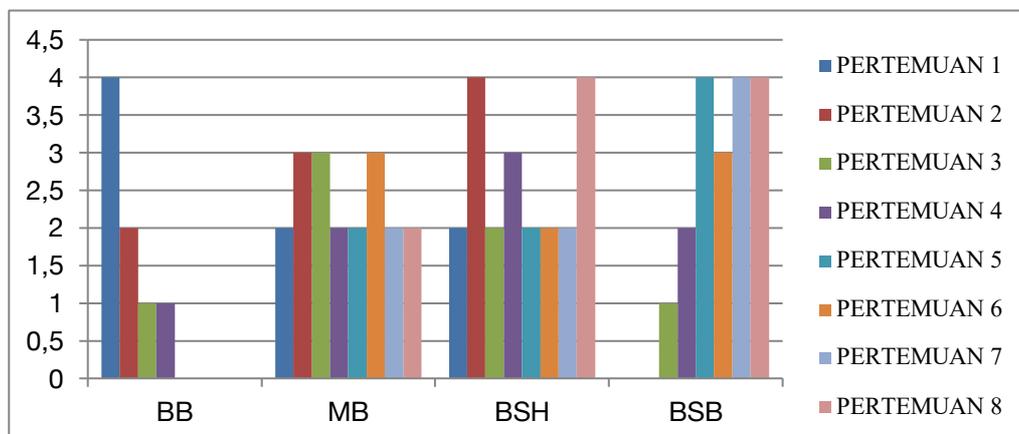
Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tentang proses pembelajaran angklung dalam menumbuhkan kreativitas seni pada anak. pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil dari penelitian ini berupa data, bukan angka. Pelaksanaan penelitian ini di TK Cerdas Cendekia Sariwangi Bandung, beralamatkan di Komplek Bumi Sariwangi II No. 8. Subjek informan adalah orang-orang yang memberikan informasi secara lengkap kepada peneliti. Informan dalam penelitian ini yaitu pengelola, guru kelas, pelatih angklung, peserta didik dan wali murid. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah 1 pengelola, 2 guru, 8 wali murid dan 8 peserta didik usia 5-6 tahun. Dalam penelitian kualitatif, analisis data pada waktu peneliti melakukan kegiatan dilapangan maupun diluar lapangan. Menurut Moleong, (2000) Sumber data utama yaitu melalui video atau catatan, atau audio, pengambilan foto, atau film. sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis baik itu dari buku maupun sumber yang didapat dari jurnal atau artikel. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Analisis data yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini yang didasarkan pada teori Miles dan Huberman menurut Eliyansah (2021), dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data diawali dengan pemilihan data pengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data, yaitu data yang disajikan dalam bentuk informasi terstruktur tentang fenomena yang diteliti setelah melalui tahap seleksi. Kesimpulan adalah sebuah kesimpulan yang ditarik dari data yang diperoleh melalui proses reduksi dan menyajikan data, yang dapat digunakan sebagai keputusan, yang digambarkan dalam kalimat yang teratur, logis dan efektif, sehingga menjadi akhir.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di TK Cerdas Cendekia Sariwangi Bandung tahun ajaran 2020-2021, dengan bertujuan menumbuhkan kreativitas seni musik pada anak usia dini melalui permainan alat musik angklung di TK Cerdas Cendekia Sariwangi Bandung. Untuk mencapai tujuan dan pencapaian penelitian ini, peneliti telah melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan tahapan yang peneliti persiapkan dan disesuaikan dengan tujuannya yaitu melihat skenario dan implementasi dimana peneliti membuat RPPM dan RPPH sebagai pegangan guru dengan mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Adapun hasil dari 8 kali pertemuan menumbuhkan kreativitas seni

musik pada anak disetiap harinya meningkat. Hal ini bisa dilihat dari hasil pencapaian anak di setiap



**Diagram 1 Hasil Pencapaian Anak Di Setiap Pertemuannya**

Berdasarkan data tersebut, pada pertemuan ke-1, penilaian anak yang Belum Berkembang ada 4 anak yang belum mampu dalam mengekspresikan diri secara bebas sesuai irama musik, mencipta, mengarang syair lagu dan bermain dengan berbagai alat musik sederhana. Pada pertemuan ke-2, menunjukkan penilaian anak yang Belum Berkembang menurun menjadi 2 anak yang belum dapat mengekspresikan diri secara bebas pada kegiatan ini.

Pada pertemuan ke-3, menunjukkan penilaian anak yang Belum Berkembang menurun menjadi satu anak yang belum dapat mengekspresikan diri secara bebas pada kegiatan ini. Pada pertemuan ke-4, masih terdapat satu anak yang menunjukkan penilaian anak yang Belum Berkembang dalam hal mengekspresikan diri secara bebas pada kegiatan ini. Pada pertemuan ke-5 sampai pertemuan ke-8 sudah tidak ada anak yang menunjukkan penilaian Belum Berkembang, semua anak sudah mengalami peningkatan dalam hal mengekspresikan akan dirinya dengan cara bebas melaalui irama musik, mengarang atau menciptakan sebuah lagu dan bermain dengan alat sederhana sehingga menciptakan lagu yang indahk.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti, menyimpulkan bahwa dengan kegiatan permainan musik angklung dapat menumbuhkan kreativitas seni musik pada anak usia dini di TK Cerdas Cendekia Sariwangi Bandung, menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari hasil pencapaian anak yang pada pertemuan 1 anak yang dalam kategori belum berkembang (BB) terdapat empat anak. Pada pertemuan 2 terdapat dua anak dalam kategori belum berkembang (BB). Pada pertemuan 3 terdapat satu anak dalam kategori belum berkembang (BB). Pada pertemuan 4 terdapat satu anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB). Pada pertemuan 5 sampai 8 pencapaian anak sudah berkembang, yang berarti sudah tidak ada anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB), serta anak sudah mampu menumbuhkan kreativitas seni musik melalui permainan alat musik angklung.

Melalui kegiatan memainkan angklung ini, dapat menumbuhkan kreativitas seni musik pada anak usia dini, membuat mereka lebih bahagia, lebih aktif dan bekerja sama, dan tidak pernah bosan hanya dengan satu aktivitas. Dan dapat menumbuhkan tingkat kreativitas yang besar. Selain dapat menumbuhkan kreativitas seni musik pada anak usia dini, ternyata kegiatan bermain angklung juga dapat menumbuhkan rasa menghormati akan penampilan karya temannya dengan bantuan dan bimbingan (misal dalam bentuk

pujian atau memberikan respon yang baik), serta menampilkan karya seni sederhana di depan anak atau orang lain.

Berdasarkan pemeraan tersebut, seni sangatlah penting dan berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Pada usia dini, anak akan dengan mudah menerima proses yang ia dapat dengan bermain, karna pada kegiatan tersebut, anak mampu belajar akan hal-hal baru. Seni sangat berpengaruh dalam mengambil peran pada proses pembelajaran anak, terutama seni musik yang mampu mencitrakan perasaan gembira melalui gerakan ataupun lagu. Seni musik yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan alat musik angklung. Angklung merupakan salah satu alat kesenian tradisional khas Indonesia khususnya di pulau Jawa bagian barat (Yuni, 2020).

Salah satu potensi yang harus dikembangkan terhadap anak yaitu wawasan dan seni. seperti dikemukakan oleh Yuliani sujino (dalam Fatonah, Mappapoleonro, & Mansoer, 2020) mengatakan salah satu dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai ialah memiliki rasa peka terhadap bunyi, nada, irama, dan bertepuk tangan, juga mampu menghargai hasil karya. Mengembangkan atau menumbuhkan potensi seni anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil skenario yang dilakukan sesuai dengan RPPH dan implementasi dalam pembelajaran dan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti mampu menarik kesimpulan bahwa bermain alat musik angklung selaku media yang digunakan dalam proses pembelajaran di TK Cerdas Cendekia Sariwangi ialah suatu cara agar dapat menumbuhkan kreativitas seni musik pada Anak Usia Dini (AUD). Hal ini bisa dilihat dari hasil skenario dan implementasi pada anak usia dini dalam menumbuhkan kreativitas seni musik melalui permainan alat musik angklung di dapat hasil di setiap pertemuannya meningkat dimana pada pertemuan 1 sampai 4 masih terdapat anak yang dalam kategori belum berkembang (BB), namun pada saat pertemuan 5 sampai 8 sudah tidak ada lagi anak dalam kategori belum berkembang (BB).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, E. (2018). Pengaruh komunikasi interpersonal dalam kegiatan mengajar antara guru dan murid paud pada proses pembentukan karakter. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.22460/ts.v4i1p1-9.716>
- Augusta. (2017). *Pengertian Anak Usia Dini*. Retrieved October 2, 2020, from [http://infoini.com/Pengertian Anak Usia Dini](http://infoini.com/Pengertian-Anak-Uusia-Dini).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Fatonah, S., Mappapoleonro, A. M., & Mansoer, Z. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Anak dengan Permainan Angklung. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 12-17). <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/410>
- Hasan, M. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press: Yogyakarta.
- Jamalus. (2017). *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Moleong, L, J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Subandi, S. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia journal of arts research and education*, 11(2), 173-179. [10.15294/harmonia.v11i2.2210](https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210)

ISSN: 2614-4107 (Print) 2614-6347 (Online)

Vol.6 | No.5 | September 2023

Suhastjarja. (2011). *Menulis Lagu Dari Hati*. Surabaya: Widyawara.

Yulianti, D. (2016). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks.

Yuni, K. (2020). *Pengembangan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Drum Band dan Angklung di TK Nakita Insan Mulia Purwokerto* (Doctoral dissertation, Iain Purwokerto).

[https://eprints.uinsaizu.ac.id/7881/1/COVER\\_BAB%20I\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/7881/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)